

## PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN LEVERAGE TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN

Almirah Fidyancingtyas

*Almirahf@gmail.com*

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out whether the Sales Growth Rate, Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Leverage affect liquidity. While, liquidity was measured by current ratio. The research was quantitative. Moreover, the population was 13 automotive and its which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016 until 2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 39 samples. Additionally, the data analysis techniques used multiple linear regression which was partially tested by SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result concluded Growth Rate of Sales, Cash Turnover, Inventory Turnover, and Accounts Receivable Turnover did not affect company's liquidity. On the other hand, leverage had negative effect on company liquidity. In brief, companies which were unable to control their level of liquidity would lack of trust from outside or inside parties. As consequence, this can reduce company's ability to compete.*

*Keywords: cash turnover, leverage, liquidity*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Likuiditas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2018 baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 dari 13 perusahaan. Secara parsial, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Likuiditas perusahaan. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Likuiditas perusahaan. Secara simultan Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Likuiditas. Perusahaan yang tidak mampu untuk mengendalikan tingkat likuiditas dalam perusahaannya dapat mengakibatkan kurangnya tingkat kepercayaan dari baik dari pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan dan dapat menurunkan tingkat kemampuan perusahaan untuk bersaing sehingga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Kata kunci: perputaran kas, *leverage*, likuiditas.

### PENDAHULUAN

Likuiditas berperan memelihara kondisi keuangan perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Setiap perusahaan dituntut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo agar tidak mengalami krisis keuangan karena tingkat likuiditas yang tidak baik akan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan (Gaol, 2015). Sehingga likuiditas mengacu terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Sari, 2015). Banyaknya kredit yang macet disebabkan karena semakin rendahnya

likuiditas sebuah perusahaan tersebut untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya sebelum tanggal jatuh tempo (Lie *et al.* 2016).

Kondisi likuiditas perusahaan dapat diukur dengan banyak ukuran, diantaranya menggunakan ukuran *current ratio* atau bisa disebut rasio lancar. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi adanya kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aktiva lancar suatu perusahaan, berartikan perusahaan mampu untuk menutupi atau membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika jumlah kewajiban-kewajiban lancar suatu perusahaan meningkat daripada jumlah aktiva lancarnya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut dapat bertahan.

Tinggi rendahnya tingkat perputaran kas sangat mempengaruhi likuiditas karena sifatnya yang *liquid* atau mudah dicairkan. Diantaranya seperti pada saat melakukan pembayaran atas hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo, maka aktiva lancar adalah cara terbaik untuk melunasinya melalui kas. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *current ratio*. Menurut Harahap (2009) rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih merupakan rasio likuiditas. Piutang dipengaruhi oleh adanya penjualan secara kredit. Dikatakan perusahaan dapat menagih tagihan piutang apabila tidak adanya keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan sesuai jangka waktu yang telah disetujuinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *leverage* sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel diantaranya perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan. Periode penelitian, penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan *leverage* dengan *current ratio* terhadap variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan dengan populasi perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?. (2) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?. (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?. (4) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?. (5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan?. Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan. (4) Untuk menguji pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. (5) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap likuiditas perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

*Signalling Theory* atau biasa disebut teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), yang menyatakan jika pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang baik maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat karena perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Hal tersebut sangatlah baik untuk perusahaan, karena jika perusahaan memberikan informasi yang bagus, maka akan mudah untuk membedakan mana perusahaan yang benar-benar bagus yang memiliki informasi bagus sehingga dapat dengan mudah menginformasikan berita tersebut kepada pasar. Sinyal yang bagus mencerminkan adanya kinerja perusahaan yang bagus dimasa depan sehingga akan mudah dipercaya daripada sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki masa lalu kinerja keuangan yang tidak bagus (Wolk dan Tearney, 1997).

Menurut Morris (1987), teori sinyal dapat dikurangi dengan cara memberikan sinyal informasi yang banyak sehingga masalah asimetris dapat dengan mudah untuk dikurangi. Asimetris informasi dalam pasar terjadi jika terdapat banyak informasi oleh pihak perusahaan daripada jumlah informasi yang diketahui oleh pihak luar perusahaan atau investor.

### Likuiditas

Sangat menentukan seberapa besar aktiva yang akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan jangka pendek. Menurut Riyanto (2002:25) likuiditas adalah "masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang finansial yang segera harus dipenuhi". Likuiditas perusahaan merupakan cerminan dari perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dalam suatu periode yang telah ditentukan. Menurut Hani (2015:122) menyatakan bahwa rasio yang digunakan pada likuiditas antara lain: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

### Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012) rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi suatu perusahaan disebut dengan rasio pertumbuhan. Indikator dari pertumbuhan penjualan antara lain jumlah penerimaan pasar atas produk dan/ atau jasa yang nantinya akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi atau stabil, maka nantinya akan berdampak positif terhadap keuntungan bagi perusahaan.

### Perputaran Kas

Menurut Kieso, *et al.* (2007) "Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah kas rata-rata). Tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa cepatnya arus kas sehingga efisiensi perusahaan menjadi baik. Jumlah kas dalam jumlah besar sangat berpengaruh terhadap efektifnya kinerja suatu perusahaan dikarenakan kas tersebut mengganggu dan tidak menghasilkan apa-apa.

### Perputaran Persediaan

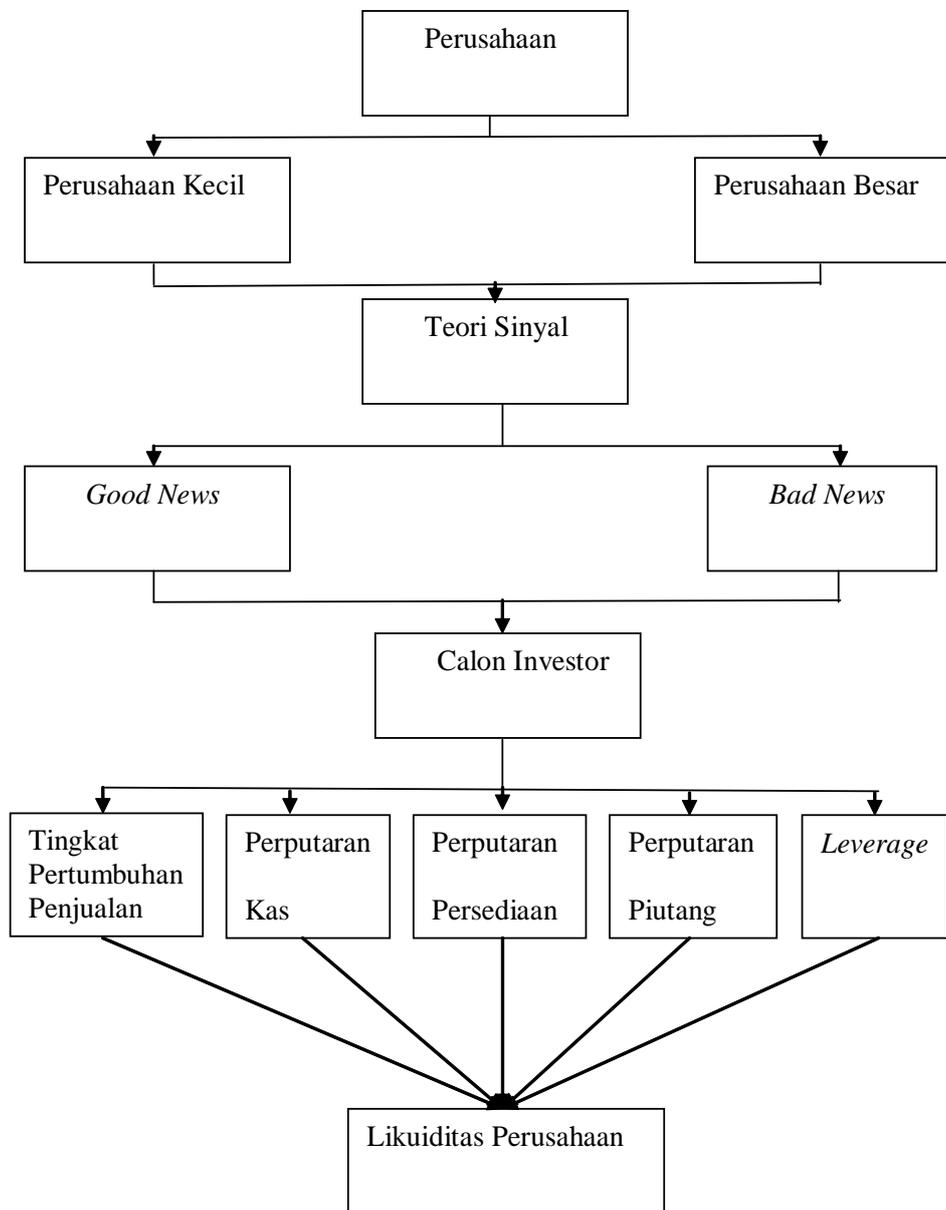
Menurut teori yang dikatakan oleh Kasmir (2013) yaitu semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien sehingga likuid perusahaan akan semakin baik. Jadi, jika perputaran persediaan semakin tinggi, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan meningkat, dikarenakan persediaan yang terdapat digudang dapat terjual secara optimal.

**Perputaran Piutang**

Digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dilihat dari berapa jumlah piutang yang dapat tertagih dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang, maka modal kerja yang berada pada piutang tersebut akan semakin rendah sehingga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang semakin baik sehingga modal kerja akan menurun (Kasmir, 2012).

**Leverage**

Menurut Kasmir (2012:112) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat aset atau kekayaan yang diperoleh dari jumlah utang perusahaan. *Leverage* adalah jumlah perbandingan antara hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh sebuah keuntungan atau bisa disebut laba.



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas Perusahaan**

Menurut Kennedy *et al.* (2013) kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin meningkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar kepercayaan pihak kreditur untuk memberikan pinjaman dana. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Rini (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial, tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan penelitian menurut Gaol (2015) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

H<sub>1</sub> : Tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan**

Kieso, *et al.* (2017) berpendapat bahwa perputaran kas yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat memanfaatkan kasnya hingga menjadi pendapatan karena kas merupakan perbandingan dengan jumlah rata-rata kas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas). Sedangkan menurut Runtulalo *et al.* (2018) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

H<sub>2</sub> : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan**

Kasmir (2013) berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah persediaan yang ada untuk dijual berupa kas maupun piutang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan**

Menurut Kasmir (2012) Jika rasio perputaran piutang tinggi, maka modal yang berada pada piutang tersebut akan semakin rendah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, menurut Wijaya (2018), perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

H<sub>4</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Leverage (Debt Ratio) terhadap Likuiditas Persediaan**

Menurut Sartono (2010:123) *leverage* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat aset yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dengan jumlah utang yang diperoleh untuk mendanai perusahaan melalui kreditur. Sesuai penelitian dari Regina *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan namun memiliki hubungan negatif dengan likuiditas perusahaan.

H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual Report*) perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang bersumber dari data-data Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria diantaranya, perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 dan perusahaan otomotif dan komponen yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber baik dari buku, maupun sumber yang ada. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan tahunan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Variabel dependen merupakan variabel dummy yaitu nilai satu (1) apabila perusahaan memiliki *net income* positif sedangkan angka nol (0) perusahaan yang mengalami *net income* negatif. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*.

### Teknik Analisis Data

Model regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot \text{TPP} + \beta_2 \cdot \text{PK} + \beta_3 \cdot \text{PP} + \beta_4 \cdot \text{PPI} + \beta_5 \cdot \text{L} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Likuiditas
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi TPP
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi PK
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi PP
- $\beta_4$  : Koefisien Regresi PPI
- $\beta_5$  : Koefisien Regresi L
- TPP : Tingkat Pertumbuhan Penjualan
- PK : Perputaran Kas
- PP : Perputaran Persediaan
- Ppi : Perputaran Piutang
- L : *Leverage*
- $\varepsilon$  : *Error*, variabel ganggu

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan sampel, diperoleh 13 perusahaan otomotif dan komponennya yang kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam periode 3 tahun, maka jumlah perusahaan otomotif dan komponennya yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria sampel	Jumlah
Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	15
Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2018.	(2)
Jumlah sampel penelitian selama periode 2016-2018	13

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

Data tersebut diolah dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Variabel dependen merupakan variabel dummy yaitu nilai satu (1) apabila perusahaan memiliki *net income* positif sedangkan angka nol (0) perusahaan yang mengalami *net income* negatif. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Adapun perusahaan yang memenuhi sampel adalah: (1) ASII (PT Astra Internasional Tbk). (2) BRAM (PT Indo Kordsa Tbk). (3) AUTO (PT Astra Otoparts Tbk). (4) INDS (PT Indospring Tbk). (5) BOLT (PT Garuda Metalindo Tbk). (6) MPMX (PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk). (7) CARS (PT Bintraco Dharma Tbk). (8) SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk). (9) PRAS (PT Prima Alloy Steel Universal Tbk). (10) MASA (PT Multistada Arah Sarana Tbk). (11) IMAS (PT Indomobil Sukses Internasional Tbk). (12) LPIN (PT Multi Prima Sejahtera Tbk). (13) GDYR (PT Goodyear Indonesia Tbk).

Selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang berfokus pada Multikolinearitas dan uji regresi linear berganda untuk pengolahan data seperti Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F dan Uji t.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	39	0.09	10.08	2.215	2.042
TPP	39	-66.00	82.00	4.871	25.652
PK	39	0.48	134.16	20.762	24.217
PP	39	0.46	25.17	6.762	6.337
PPi	39	1.06	21.91	9.410	5.405
L	39	0.01	0.89	0.398	0.222
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Jadi, analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dan koefisien determinasi

yang berguna untuk mengetahui apakah model regresi ini cocok dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.322	0.804		6.618	0.000
	TPP	-0.016	0.011	-0.200	-1.388	0.175
	PK	-0.016	0.013	-0.189	-1.260	0.216
	PP	-0.003	0.070	-0.010	-0.045	0.964
	PPi	-0.057	0.080	-0.150	-0.707	0.485
	L	-5.382	1.431	-0.587	-3.760	0.001

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Yaitu suatu uji yang bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti yang telah dijelaskan pada model regresi linier yaitu asumsi yang ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.447
Most Extreme Differences	Absolute	0.167
	Positive	0.167
	Negative	-0.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.230

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.322	0.804			6.618	0.000		
TPP	-0.016	0.011	-0.200		-1.388	0.175	0.735	1.360
PK	-0.016	0.013	-0.189		-1.260	0.216	0.677	1.477
PP	-0.003	0.070	-0.010		-0.045	0.964	0.326	3.067
PPi	-0.057	0.080	-0.150		-0.707	0.485	0.338	2.955
L	-5.382	1.431	-0.587		-3.760	0.001	0.624	1.602

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

Pada tabel diatas dapat disimpulkan tidak ada terjadinya multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan VIF setiap variabel bebas yang kurang dari 10 dan nilai tolerance dari keseluruhan variabel bebas lebih dari 0,10.

### Uji Autokorelasi

Digunakan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada sebuah model regresi linier. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.270
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	16
Z	-1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.195

a. Median

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Yaitu untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians maupun residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji-rank spearman yaitu mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *error*.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Correlations

		TPP	PK	PP	PPi	L	Lik	Unstandardized Residual
TPP	Correlation Coefficient	1.000	0.345	0.166	0.067	0.125	-0.090	0.238
	Sig. (2-tailed)	.	0.032	0.312	0.686	0.448	0.587	0.144
	N	39	39	39	39	39	39	39
PK	Correlation Coefficient	0.345	1.000	0.181	-0.104	-0.189	0.237	-0.004
	Sig. (2-tailed)	0.032	.	0.270	0.528	0.250	0.147	0.982
	N	39	39	39	39	39	39	39
PP	Correlation Coefficient	0.166	0.181	1.000	0.815	0.055	-0.069	-0.044
	Sig. (2-tailed)	0.312	0.270	.	0.000	0.738	0.675	0.791
	N	39	39	39	39	39	39	39
PPi	Correlation Coefficient	0.067	-0.104	0.815	1.000	0.231	-0.222	0.023
	Sig. (2-tailed)	0.686	0.528	0.000	.	0.158	0.174	0.890
	N	39	39	39	39	39	39	39
L	Correlation Coefficient	0.125	-0.189	0.055	0.231	1.000	-0.778	0.041
	Sig. (2-tailed)	0.448	0.250	0.738	0.158	.	0.000	0.806
	N	39	39	39	39	39	39	39
Likuiditas	Correlation Coefficient	-0.090	0.237	-0.069	-0.222	-0.778	1.000	0.372
	Sig. (2-tailed)	0.587	0.147	0.675	0.174	0.000	.	0.020
	N	39	39	39	39	39	39	39
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0.238	-0.004	-0.044	0.023	0.041	0.372*	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.144	0.982	0.791	0.890	0.806	0.020	.
	N	39	39	39	39	39	39	39

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika koefisien determinasi mendeteksi nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.706 <sup>a</sup>	0.498	0.422	1.553

a. Predictors: (Constant), L, PP, TPP, PK, PPi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.706 <sup>a</sup>	0.498	0.422	1.553

a. Predictors: (Constant), L, PP, TPP, PK, PPI

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria keputusan; jika hipotesis lebih dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak ( $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ). Tetapi, jika hipotesis kurang dari tingkat signifikan sebesar 0,05 maka hipotesis tersebut diterima ( $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ ).

Tabel 9  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.960	5	15.792	6.545	0.000 <sup>a</sup>
	Residual	79.621	33	2.413		
	Total	158.581	38			

a. Predictors: (Constant), L, PP, TPP, PK, PPI

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

### Uji t (t-test)

Adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Ghazali (2016:79) kriteria pengujian dilakukan dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$  yaitu; jika jumlah nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5.322	0.804		6.618	0.000
TPP	-0.016	0.011	-0.200	-1.388	0.175
PK	-0.016	0.013	-0.189	-1.260	0.216
PP	-0.003	0.070	-0.010	-0.045	0.964
PPI	-0.057	0.080	-0.150	-0.707	0.485
L	-5.382	1.431	-0.587	-3.760	0.001

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2020

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian multikolinearitas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel. Dalam pengujian parsial, didapatkan *output* bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponennya. Sedangkan pada variabel *leverage*, terdapat pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas**

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dia berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas, artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat hal ini malah akan menurunkan likuiditas. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Rini (2012) yang membuktikan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Dia berpendapat bahwa penjualan yang besar akan menghasilkan kas atau piutang yang besar pula. Kas dan piutang yang merupakan aset lancar akan membantu perusahaan membayar hutang yang dimiliki. Akan tetapi, perusahaan yang tidak mampu melunasi setiap hutang lancar yang jatuh tempo tidak dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas**

Perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah kas rata-rata sehingga tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa cepatnya arus kas sehingga efisiensi perusahaan akan menjadi semakin baik. Selain itu, kas juga sangat diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan dikarenakan sifatnya yang sangat *liquid* sehingga dapat digunakan sebagai pembelian bahan baku untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtulalo *et al.* (2018) dan Wijaya (2018) yang membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas**

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode. Sehingga semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka perusahaan tersebut dinilai telah bekerja secara efisien sehingga likuid yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas). Dia berpendapat bahwa perputaran persediaan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam likuiditas selama periode penelitian. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan jenis industri perusahaan yang digunakan dengan penelitian sebelumnya. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Dia berpendapat bahwa didalam industri barang konsumsi bahan baku utamanya bermacam-macam. Periode atau lamanya waktu penyimpanan persediaan pada perusahaan barang konsumsi berbeda dengan industri yang lainnya, periode lamanya bahan baku tidak sama untuk semua jenis persediaan. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi

perputaran persediaan pada industri barang konsumsi. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan terjadinya perbedaan pada hasil penelitian pengaruh perputaran terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dalam satu periode tertentu. Perputaran piutang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menutupi tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtulalo *et al.* (2018), Siti dan Rini (2012) dan Wijaya (2018) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2015) yang membuktikan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Dia berpendapat bahwa secara teori, banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. tidak hanya dapat diukur melalui perputaran piutang saja, melainkan aktiva lancar lainnya dan hutang lancar juga memiliki peranan yang besar dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Likuiditas**

*Leverage* merupakan jumlah perbandingan antara hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari utang perusahaan. Sedangkan kenyataannya, kebanyakan perusahaan juga membutuhkan pembiayaan dan tambahan modal dengan cara *leverage*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina, *et al.* (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Dia berpendapat bahwa dengan jumlah DAR yang semakin besar, menunjukkan besarnya tingkat kewajiban perusahaan yang tidak mampu ditanggung oleh perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang memiliki nilai tingkat signifikan  $t$  sebesar 0.504 yang lebih besar dari 0.05, Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang memiliki nilai tingkat signifikan  $t$  sebesar 0.597 yang lebih besar dari 0.05, Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang memiliki nilai tingkat signifikan  $t$  sebesar 0.116 yang lebih besar dari 0.05, Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang memiliki tingkat signifikan  $t$  sebesar 0.183 yang lebih besar dari 0.05, *Leverage* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang memiliki tingkat signifikan  $t$  sebesar 0.043 yang lebih besar dari 0.05. Artinya bahwa *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan. Jadi, jika perusahaan dapat mengurangi penggunaan aset secara efektif dan efisien, maka perusahaan akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya.

### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya: Periode pengamatan dalam penelitian ini memiliki jangka waktu yang singkat yaitu 3 tahun, dimulai dari tahun 2016, 2017, dan 2018, Kemudian penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan otomotif dan

komponennya, dengan jumlah sampel sebanyak 39, selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis bagi peneliti selanjutnya, yaitu: Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain, karena masih banyak jenis variabel yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian lain selain perusahaan otomotif dan komponennya, karena masih banyak jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran likuiditas lain selain rasio lancar, seperti rasio cepat, dan rasio kas, Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan lebih dari 3 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ali Akbar Yulianto. Jakarta.
- Ekwe, M. dan A. N. Duru. 2012. Liquidity Management and Corporate Profitability in Nigeria ESUT. *Journal of Accountant* 3(1): 22-28.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Alfabeta. Bandung.
- Gaol, R. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 1(2): 2443-1079.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Godfrey, A. J. dan Kupsco. 2005. *Accounting Theory*. Seventh Edition. John Wiley. Australia.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. UMSU PRESS. Medan.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Perusahaan. Jakarta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, J. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Dua Belas. Salempa Empat. Jakarta.
- John, J. dan K. R. Subramanyaam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kennedy, N. Azlina, dan A.R. Suzana. 2013 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Go Publik di BEI. *Jurnal Akuntansi* 19(2): 1-10.
- Kieso, D. dan T.D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Lie, C., R. P. Wardani, dan T. W. Pikir. 2016 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 84-105.
- Morris. 1987. Signalling, Agency Theory and Accounting Police Choise. *Accounting and Business Journal*. 18(69): 47-56.
- Permata, L. 2011. Pengaruh Perputaran Kas terhadap likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 8(1): 33-41.

- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Djoko Achmadi. Yogyakarta.
- Regina, I., R. Desiyanti, dan N. Husna. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Saham pada Perusahaan Farmasi yang Go Publik di BEI. *Jurnal Manajemen* 1(2): 1-12.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Grasindo. Yogyakarta.
- Runtulalo, R., S. Murni, dan J. E. Tulong. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(4): 2838-2846.
- Ross. 1977. The Determination of Financial Structure: the Incentive- Signaling Approach. *Journal of Economics*. 8(1): 23-40.
- Sari, P. 2015. Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Tingkat Rasio Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik* 1(2): 2-4.
- Santoso, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Kedua. PT Refika Aditomo. Bandung.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, W. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto Pearson Prentice.
- Siti, K. dan A. Rini. 2012. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 1-8.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatin, N. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 66-83
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *Journal of Economics* 87(3):355-374.
- Wijaya, I. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang* 3(1): 2541-6995.
- Wild, J. dan K. R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Salemba. Jakarta.
- Wolk, H. dan M.G. Tearney. 1997. *Accounting Theory a Conceptual and Institutional Approach*. Fourth Edition. Ohio. South-Western College Publishing.